

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin *disibel* yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman kata tersebut mengalami perubahan menjadi disiplin yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain.

Menurut Rasdiana (2005:28) “mendefenisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sitem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku”.

Kedisiplinan yang diterapkan sekolah menjadi sangat penting untuk melihat hasil belajar siswa, hal itu pulalah yang harus saling mendukung antara peranan kedisiplinan terhadap kemauan belajar siswa.

Begitu juga dengan kemauan belajar siswa, Kegiatan untuk menumbuhkan kemauan belajar siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru serta kedisiplinan yang diterapkan di sekolah, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan kemauan belajar anak.

Kemauan belajar itu pada hakikatnya adalah kemauan atau keinginan untuk mengetahui segala bentuk hal yang tidak kita ketahui. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam hal percakapan, dalam suatu sikap atau dalam suatu pengertian, dan seterusnya. Kemauan inilah yang membuat seseorang yang telah

belajar akan tidak sama keadaannya dengan keadaan sebelumnya ketika dirinya belum belajar. Namun adalah sebuah hukum dalam kehidupan bahwa satu orang manusia itu tidak akan bisa mengetahui segala hal yang ada tanpa adanya kemauan dan keinginan.

Untuk meningkatkannya diperlukan latihan dan keinginan yang kuat dari dalam diri. Menyadari bahwa pengetahuan yang kita miliki masih teramat dangkal mungkin akan dapat membantu kita menaikkan semangat untuk terus-menerus belajar tanpa henti.

Kemauan dalam kehidupan nyata sering sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak menuju arah tertentu. Dengan demikian, suatu kemauan dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tidak dapat di mungkirin bahwa suatu tingkah laku yang mempunyai kemauan itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan tindakan yang menentukan tindakan individu yang bersangkutan. Kompleks nya suatu kemauan dipengaruhi oleh berbagai macam variabel yang berlangsung dalam organisme dan dalam lingkungan disekitarnya.

Untuk meningkatkannya diperlukan latihan dan keinginan yang kuat dari dalam diri. Menyadari bahwa pengetahuan yang kita miliki masih teramat dangkal mungkin akan dapat membantu kita menaikkan semangat untuk terus-menerus belajar tanpa henti.

Permasalahan yang sering timbul tidak sebandingnya kemauan belajar siswa dengan peraturan yang diterapkan di sekolah. Contohnya, siswa yang diharuskan berpakaian rapi, memasukkan baju, memakai dasi tidak diterapkan dengan baik sebab siswa yang menganggap memasukkan baju, dan berpakaian rapi tidak keren. Secara psikologi, siswa SMP yang masih berada dalam kondisi pubertas akan mengalami dualisme berfikir seperti itu, disebabkan ketatnya peraturan dan tingkat kedisiplinan yang diterapkan maka siswa menjadi berkurang tingkat kemauannya dalam belajar. Hal itu pulalah yang menjadi alasan turunnya kualitas belajar dan nilai siswa.

Begitu juga dengan mengerjakan pekerjaan rumah di rumah, banyak siswa yang malas disebabkan kebosanan dalam belajar karena selain faktor psikologi, para siswa juga merasa ketatnya peraturan sekolah melahirkan kebosanan dalam belajar.

Dengan demikian, harapan kita semua bahwa aspek-aspek yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat dipenuhi sehingga tujuan pendidikan yang kita harapkan dapat dicapai dengan maksimal bukan hasil seadanya. Termasuklah meningkatkan kemauan belajar siswa dari sisi peranan disiplin sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Disiplin Sekolah terhadap Kemauan Belajar Siswa di Kelas VII SMPN I TP 2011/2012.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Disiplin Sekolah di SMPN I Batang Kuis?
2. Bagaimana Tingkat Kemauan Belajar Siswa di SMPN I Batang Kuis?
3. Bagaimana Kaitan Disiplin Sekolah dengan Kemauan Belajar Siswa Kelas VII di SMPN I Batang Kuis TP 2011/2012?

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang dapat muncul dari penelitian ini dan mengingat keterbatasan penulis, maka penulis membuat batasan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Peranan Disiplin Sekolah
2. Kemauan Belajar Siswa.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan Disiplin Sekolah di SMPN I Batang Kuis
2. Bagaimana Tingkat Kemauan Belajar Siswa di SMPN I Batang Kuis
3. Bagaimana Kaitan Disiplin Sekolah dengan Kemauan Belajar Siswa Kelas VII di SMPN I Batang Kuis TP 2011/2012

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kaitan disiplin di sekolah terhadap kemauan belajar siswa di kelas VII SMPN I Batang Kuis Medan TP 2011/2012

F. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi penulis, sebagai masukan guna meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang strategi belajar mengajar kaitannya dengan tingkat kedisiplinan di sekolah dan kemauan belajar siswa kelas VII di SMPN I Batang Kuis TP 2011/2012.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya guru BP dan guru wali kelas guna meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya di perpustakaan jurusan, khususnya Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan